

Analisa Faktor Tertolaknya Usulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank BRI Unit Kepahiang II

¹Cikit Apriyanti, ²Mira Yanuarti, ³Nabila Dhia Rahmah Sultanah

^{1,2,3}Universitas Pat Petulai, Bengkulu, Indonesia

¹apriyanticikit09@gmail.com,

²mira.yanuarti22@gmail.com,

³nabiladhians07@gmail.com

Abstract

Since its founding in 1895, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has focused on providing credit facilities to small business groups, a service that has remained consistent throughout its history. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit II Kepahiang comprises of 1 Unit head and 6 Mantri consistently each mantri has a normal of around 300 clients who will be handled for individuals' business credit applications submitted. The reason for this exploration is to figure out the variables of dismissal of Individuals' Business Credit (KUR) proposition at BRI Unit II Kepahiang. Between January and March of 2022, this study was carried out at the BRI Unit II Kepahiang. A qualitative research approach is utilized in this investigation. For this study, descriptive research is the preferred approach. This examination's strategy is to explain subjective techniques. The idea that the subject being studied and the researcher interact with one another rather than acting independently is the foundation of qualitative methods. It is possible to draw the conclusion that the procedure for granting People's Business Credit is a standard rule that has been established and is in accordance with the standards that are in place at Bank Rakyat Indonesia (BRI). This conclusion is based on the findings of research that was carried out at BRI Unit II Kepahiang detected by BI Checking and the kind of business to be conducted in accordance with the established standards.

Keywords: KUR; Credit; Micro.

Abstrak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1895 dengan didasari pelayanan pada masyarakat kecil yang sampai sekarang tetap konsisten yaitu fokus memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Bank rakyat Indonesia (BRI) Unit II Kepahiang terdiri 1 Orang kepala Unit dan 6 orang Mantri pada setiap tahun masing-masing mantri rata-rata memiliki lebih kurang 300 nasabah yang akan diproses pengajuan kredit usaha rakyat yang diajukan. Adapun tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor tertolaknya usulan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit II Kepahiang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022-Maret 2022 di BRI Unit II Kepahiang. Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah menjelaskan teknik subjektif. Metode kualitatif didasarkan pada gagasan bahwa subjek yang dipelajari dan peneliti berinteraksi satu sama lain daripada bertindak secara independen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BRI Unit II Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat merupakan aturan baku yang telah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku di Bank Rakyat Indonesia (BRI) adapun penyebab tertolaknya KUR pada BRI Unit II Kepahiang adalah riwayat pinjaman nasabah yang terdeteksi BI Checking dan jenis usaha yang akan dijalankan menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: KUR; Kredit; Mikro.

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak sekali para pelaku usaha yang masih membutuhkan bantuan modal agar usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan. Banyak lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan jasa kepada para pelaku usaha, baik yang di bawah perlindungan hukum maupun yang tidak dilindungi hukum. Lembaga yang terkenal menawarkan pinjaman modal yang sering disebut kredit adalah Bank, di mana bank sebagai suatu perusahaan harus memahami berbagai macam kebutuhan, selera, keinginan, dan pengambilan keputusan oleh para nasabah untuk memilih produk yang ditawarkan (Arisandi et al., 2017).

Peran pembangunan perbankan ekonomi dalam adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal Usaha bagi UMK dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha (Mahmudah, 2015).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1895 dengan didasari pelayanan pada masyarakat kecil yang sampai sekarang tetap konsisten yaitu fokus memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Kini untuk lebih menunjang kegiatan pada dunia perbankan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah berdiri di Provinsi Bengkulu salah satunya cabang yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Curup. Sejak didirikan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Curup yang memiliki 1 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Unit, serta 3 Teras yang tersebar di wilayah Curup agar lebih dekat dengan para nasabahnya. Salah satu Kantor Unit yang berada di bawah Kantor Cabang adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kepahiang II yang terletak di Kabupaten Kepahiang.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit II Kepahiang terdiri 1 Orang kepala Unit dan 6 orang Mantri pada setiap tahun masing-masing mantri rata-rata memiliki lebih kurang 300 nasabah yang akan diproses pengajuan kredit usaha rakyat yang diajukan. Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki prosedur baku yang harus ditaati oleh setiap nasabah, sehingga dalam pelaksanaan di lapangan tidak semua pengajuan yang disampaikan oleh nasabah KUR BRI Unit II Kepahiang dapat langsung disetujui, banyak faktor yang menyebabkan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak disetujui oleh pihak BRI salah satu penyebabnya adalah pelunasan yang terlambat, sehingga terdeteksi oleh pihak Bank.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI terdiri dari KUR Mikro, KUR Ritel, dan KUR TKI. KUR Mikro Bank BRI adalah Kredit Modal Kerja dan atau Investasi dengan plafond s.d Rp. 25.000.000 setiap debitur. KUR Ritel Bank BRI adalah Kredit Modal Kerja dan atau Investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond > Rp 25.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000 setiap debitur. KUR TKI Bank BRI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan Rp. 25.000.000 setiap debitur. KUR Bank BRI diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha produktif dan layak, di mana sektor usaha yang dibiayai sesuai dengan ketentuan pemerintah. KUR Bank BRI dapat dilayani di seluruh Unit Kerja BANK BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, di mana KUR Mikro dapat dilayani di kantor unit Bank BRI, sedangkan untuk KUR Ritel dan KUR TKI hanya dilayani di kantor cabang atau kantor pusat Bank BRI (Arisandi et al., 2017).

Menurut Fitriyani & Zulkarnain (Sunarta et al., 2023) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha. Secara umum, KUR terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi usaha atau UMKM yaitu KUR mikro, KUR kecil dan KUR khusus. Pembiayaan dari KUR dapat memberikan tambahan untuk modal kerja bulan pertama. Kebijakan KUR baru mulai dengan adanya keputusan Rapat kabinet terbatas yang diadakan pada tanggal 9 maret 2007 bertempat di kantor Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) yang saat itu masih dipimpin oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhono. Dalam sidang tersebut

salah satu kebijakan yang diambil kala itu adalah, bahwa sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan usaha Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan koperasi, pemerintah akan mendorong peningkatan akses pelaku UMKM dan koperasi kepada kredit atau pembiayaan melalui perbankan dengan peningkatan kapasitas Perusahaan Penjamin. Kredit Usaha Rakyat digulirkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 kemudian didukung oleh Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan KUR ini, berbagai kemudahan bagi pelaku kegiatan UMKM pun ditawarkan oleh pemerintah. Beberapa di antaranya adalah tentang bagaimana penyelesaian kredit bermasalah UMKM. Ketetapan Menteri keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan KUR.

Menurut penelitian (Fernos, 2018) yang berjudul “Analisa Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Siteba” ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet, di antaranya adalah karena karakter nasabah, rasio modal (*capital*) terhadap hutang (*leverage*), serta jumlah jaminan.

Pada penelitian (Orlando & Susanto, 2019) yang dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditemukan permasalahan pada kredit/ pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum *bankable* dengan plafon kredit sampai dengan Rp. 500.000.000,- yang sebagian dijamin oleh Perusahaan Penjamin. Sumber Dana Penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana bank pelaksana yang dihimpun dari dana-dana masyarakat (tabungan, giro, dan deposito).

METODOLOGI PENELITIAN

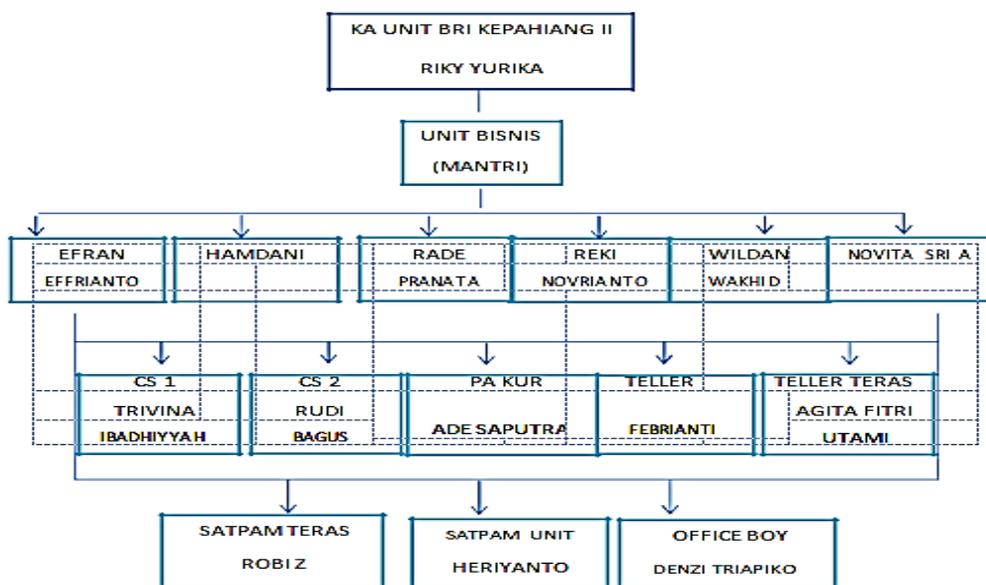
Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022-Maret 2022 di BRi Unit II Kepahiang. Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah menjelaskan teknik subjektif. Metode kualitatif didasarkan pada gagasan bahwa subjek yang dipelajari dan peneliti berinteraksi satu sama lain daripada bertindak secara independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Struktur organisasi berfungsi untuk membantu berhasilnya organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya.



Gambar 1. Struktur Organisasi BRI Unit II Kepahiang.

Keberadaan struktur organisasi ini sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bagi BRI Unit II Kepahiang, struktur organisasi berfungsi untuk lebih mempermudah masing-masing karyawan dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya. Dari gambar di atas diketahui bahwa terdapat 6 orang Mantri di BRI Unit II Kepahiang, di mana mantri tersebut terdiri dari mantri KUR dan mantri KUPEDES. Menurut (Haris, 2021) adapun tugas dan fungsi mantri adalah:

1. Mantri melakukan penilaian awal (*pre-screening*).
2. Setelah melakukan *pre-screening*, mantri melakukan kunjungan lapangan atau survei ke lokasi tempat usaha nasabah dengan membawa berkas-berkas nasabah yang diajukan sebelumnya.
3. Pada saat pelaksanaan survey, mantri melakukan analisis dan evaluasi terhadap keadaan nasabah, termasuk dengan keadaan usaha nasabah di mana analisis yang digunakan berdasarkan dengan prinsip 5C (*character, capital, capacity, condition, dan collateral*).
4. Setelah mantri melakukan *pre-screening*, survey dan melakukan analisis serta melakukan evaluasi terhadap nasabah dan keadaan usaha nasabah, maka mantri membuat laporan secara tertulis dalam laporan kunjungan nasabah (LKN), yang mana didalam LKN juga sudah disertakan rekomendasi kredit yang dapat direalisasi oleh BRI. LKN dibuat 11 lembar dan setelah itu dimasukkan ke dalam berkas nasabah yang bersangkutan.

Prosedur Pengajuan KUR

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro oleh Bank BRI sebagai berikut:

1. Pengajuan Berkas

Pada pengajuan berkas dari nasabah ke Bank BRI pemohon kredit mengajukan kredit dalam satu map, kemudian dilampiri dengan syarat dan ketentuan yang dibutuhkan. Berkas pengajuan permohonan kredit berisi antara lain:

- a) Fotocopy KTP suami dan istri (2 lembar).
- b) Fotocopy Kartu Keluarga (KK) (2 lembar).
- c) Fotocopy Buku Nikah.
- d) Pas photo suami dan istri (ukuran 3x4, masing-masing 1 lembar)
- e) Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Lurah/Kepala Desa.
- f) Anggunan BPKB/ Sertifikat.
- g) NPWP

Setelah berkas yang di atas tersebut lengkap, nasabah langsung menyerahkan berkasnya ke PA KUR kemudian PA KUR akan membuat formulir pendaftaran pinjaman lalu menyerahkan berkas tersebut ke mantri untuk mengurus berkasnya.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Penyelidikan Berkas Pinjaman tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapi dan apabila sudah batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan kredit akan dibatalkan. Jika sudah lengkap persyaratan, maka berkas akan diterima dan dipindahkan ke map khusus berkas, kemudian di register ke dalam buku model CA, DA dan SKPP untuk mendapatkan Nomor pangkal berkas. Kemudian berkas tersebut diberikan kepada mantri KUR yang akan mengentry data dari berkas pemohon kedalam sistem LAS PA KUR untuk selanjutnya akan dikirim ke sistem LAS KA. Unit beserta berkasnya, dan apabila sudah mendapatkan approval dari pimpinan, maka akan meneruskan berkas tersebut ke Mantri KUR untuk mensurvei langsung ke lapangan (nasabah debitur).

3. Survei Mantri

Survei mantri merupakan survei dan penyelidikan terhadap calon peminjam yang berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tetapi sebelum berhadapan langsung, Mantri diharapkan melakukan wawancara terhadap perangkat desa atau pun RT/RW dan tetangga sekitar usaha nasabah, untuk mendapatkan data yang valid tentang keadaan usaha mikro

nasabah. Wawancara/survei ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya dan berapa dana yang sekiranya akan diberikan.

Dari survey yang dilakukan mantri akan dapat menilai nasabah dengan menggunakan prinsip 5C seperti watak, kemampuan, modal, anggunan, dan prospek usaha dari nasabah. Apabila usaha nasabah dirasa layak oleh mantri untuk diberikan kredit, maka mantri akan memasukkan data yang ditemukan dilapangan ke sistem LAS Mantri untuk segera dikirim ke sistem LAS PA KUR bersama laporan hasil survey/kunjungan dan surat keterangan LW mantri, kemudian data dan berkas tersebut akan diperiksa lagi. Apabila usaha tersebut sudah memenuhi syarat dan layak untuk diberikan kredit setelah melihat langsung dan memeriksa juga hasil survey mantri, maka KA. Unit akan memberikan Approval (persetujuan) untuk segera mencairkan kredit kepada nasabah debitur yang bersangkutan, hal ini disebut dengan keputusan kredit.

4. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima kreditnya, maka Mantri akan melengkapi lagi data nasabah di Aplikasi LAS dan PA KUR akan mencetak berkas yang ada di Aplikasi LAS (Loan Approve System) seperti:

- 1) Form Putusan Pencairan KUR Mikro
- 2) Surat Permohonan Hutang (SPH)
- 3) Data Kredit Awal (SID BI)

Jika semuanya sudah dicetak, maka PA KUR akan menyiapkan/menyusun berkas sesuai dengan urutannya dan dana pinjaman dapat dicairkan.

5. Pencairan Dana Kredit

Dalam hal pencairan dana kredit ini PA KUR akan mencetak Kwitansi, Tanda Terima agunan dan Surat Kuasa Debet Rekening sesuai dengan data nasabah untuk melengkapi berkas pencairan. Setelah semua berkas sudah lengkap nasabah akan dihubungi untuk segera melakukan akad di bank dengan membawa materai 6000 sebanyak 6 lembar, setelah menandatangani di atas materai seluruh berkas yang dibutuhkan, maka akan dijelaskan oleh PA KUR ketentuan yang berlaku terhadap pinjaman. Kemudian nasabah akan dibuatkan rekening tabungan untuk proses pencairan di bagian teller, dan menerima dana untuk meningkatkan usaha mikronya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dari seluruh pengajuan pinjaman yang disampaikan nasabah lebih kurang sebesar 30 % ajuan pinjaman tersebut di tolak. Penolakan tersebut disebabkan dengan berbagai pertimbangan yang sebelumnya telah dilakukan evaluasi dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor tertolaknya usulan Kredit Usaha Rakyat Mikro pada BRI Unit II Kepahiang:

1. Riwayat Pinjaman Nasabah

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian mayoritas penolakan pengajuan KUR di BRI Unit II Kepahiang didominasi dengan data nasabah yang merupakan kredit macet dan terdeteksi saat BI Checking, hal ini biasanya terjadi akibat dari kredit macet atau terdapat pinjaman lain dari nasabah yang masih belum lunas. Berdasarkan data hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian terdapat 13 orang pemohon yang tertolak disebabkan oleh riwayat pinjaman dengan rincian 9 orang kredit macet dan 4 orang lainnya masih memiliki permasalahan pada instansi lain.

2. Jenis Usaha

Proses pengajuan kredit memiliki beberapa persyaratan, di mana salah satu syarat pengajuan kredit adalah Surat izin usaha (SKU) yang masih berlaku. Pada penelitian yang dilakukan di BRI Unit II Kepahiang jenis usaha yang akan dijalankan pada umumnya UMKM yang diperkirakan omset usaha melebihi nilai pinjaman yang diajukan. Pertimbangan tentang jenis usaha yang dijalankan ini adalah usaha skala rumah tangga yang nilai omsetnya lebih kecil dibandingkan dengan nilai pinjaman yang diajukan. Akan tetapi permasalahan ini sangat kecil kemungkinannya karena saat pemohon melengkapi persyaratan SKU pada umumnya sudah dilakukan pengecekan secara detail oleh pihak yang mengeluarkan SKU.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BRI Unit II Kepahiang, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat merupakan aturan baku yang telah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku di Bank Rakyat Indonesia (BRI) adapun penyebab tertolaknya KUR pada BRI Unit II Kepahiang adalah:

1. Riwayat pinjaman nasabah yang terdeteksi BI Checking
2. Jenis Usaha yang akan dijalankan menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pemohon untuk lebih teliti dan bertanggung jawab terhadap pinjaman yang diajukan, sehingga tidak menimbulkan efek jangka panjang yang tidak baik bagi pelaku usaha sendiri
2. Kepada pihak BRI untuk lebih memberikan efek jera bagi nasabah pelaku kredit macet dengan tujuan memberikan rasa tanggung jawab kepada nasabah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, H., Caska, & Haryana, G. (2017). Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) at Bank BRI Unit Tabek Patah Cabang Batusangkar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 4(1), 1–8. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12803>
- Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Siteba. *Kbp*, 1–18.
- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. *Akademi Keuangan Perbankan Padang*, 1–10. <https://osf.io/zuv2y/>
- Sunarta, Desy Arum., Mukhtar S, Muhammad., Dzulkifli. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Analisis Ekonomi Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 29-42.